

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V
SD NEGERI 11 GADUT**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**CYNTIA SEPTIANINGRUM
NIM. 16129165**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

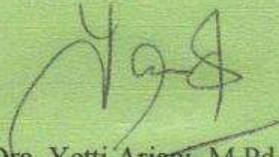
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V
SD NEGERI 11 GADUT**

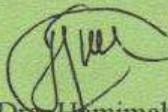
Nama : Cyntia Septianingrum
NIM/BP : 16129165/2016
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

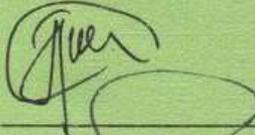
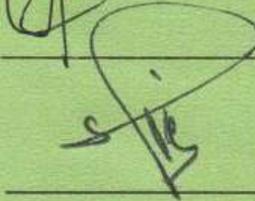
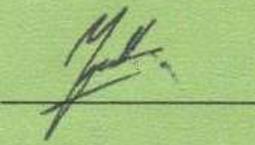

Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Talking Stick Di Kelas V SD Negeri 11 Gadut
Nama : Cyntia Septianingrum
NIM/BP : 16129165/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hamimah, M.Pd	 _____
2. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	 _____
3. Anggota	: Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd	 _____

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 11 Gadut

Nama : Cyntia Septianingrum
Nim/BP : 16129165/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui
Pembimbing



Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cyntia Septianigrum

NIM : 16129165

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 11 Gadut.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, November 2020
Yang menyatakan,



Cyntia Septianigrum

ABSTRAK

Cyntia Septianingrum, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 11 Gadut

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, siswa kurang memahami materi pelajaran karena penyajian materi pelajaran kurang menarik dan siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi, dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tema 3 menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta siswa V SD Negeri 11 Gadut. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I dengan rata-rata 76,13% (C) dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 88,63% (B) dengan kualifikasi Baik. b) hasil aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 78,75% (C) dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 85% (B) dengan kualifikasi baik. c) hasil aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 77,5% (C) dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 85% (B) dengan kualifikasi baik. d) penilaian hasil belajar siswa, pada siklus I rata-ratanya yaitu 75,09 lalu meningkat pada siklus II menjadi 87,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3.

Kata kunci: hasil belajar, model kooperatif tipe *talking stick*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan

sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

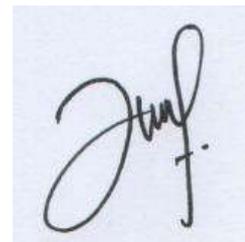
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Yefni Azita, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 11 Gadut, Ibu Diana Gusti Alfiyanti, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 11 Gadut dan semua guru, staff, dan semua peserta didik SD Negeri 11 Gadut.
6. Keluarga tercinta Ayahanda (Agus Supardiman) dan Ibunda (Siti Jubaidah) serta Papa (Edi Supardi Yanto) dan Mama (Legawati) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
7. Pendamping hidup yang Allah berikan Ridho Okta Giffari, beserta 3 orang buah hati M. N. Rasyid Musthofa, M. Hanan Attaqi Musthofa, dan Yahya Nur Hakim Musthofa yang telah banyak memberikan dukungan dan pelajaran yang sangat berharga kepada peneliti.

8. Saudara tercinta Afridaniel Iqrak (bg ipar) dan Dian Pratiwi Oktaviani yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik moril maupun material
10. Teman-teman rasa keluarga Noni Rahmadhani, Yessy Fitri, Dwi Anggi Isnaini, Dita Audina, Devita Sari, Bella Cahyanda, Bella Agustin, Yekti Purnawanti, Dian Islami, Yola Afiska dan Alvionita Septiani, beserta teman-teman 16 BKT 06 yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat tersayang Aisia Rahmania yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, November 2020

Peneliti



Cyntia Septianingrum

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Tematik	10
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	19
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	28
5. Hasil Belajar.....	34
6. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	35
B. Kerangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	43
1. Setting	43
a. Tempat Penelitian.....	43
b. Waktu Penelitian	43
2. Subjek Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	44

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
a. Pendekatan Penelitian	44
b. Jenis Penelitian	45
2. Alur Penelitian	46
3. Prosedur Penelitian	48
a. Kegiatan Observasi Awal	48
b. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	52
1. Data Penelitian	52
2. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data	54
1. Teknik Pengumpulan Data	54
2. Instrumen Penelitian	55
E. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I Pertemuan I	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	85
2. Siklus I Pertemuan II	92
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan	102
d. Refleksi	117
3. Siklus II	125
a. Perencanaan	125
b. Pelaksanaan	128
c. Pengamatan	134
d. Refleksi	150

B. Pembahasan	156
1. Siklus I	156
2. Siklus II	163
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	171
B. Saran	174
DAFTAR RUJUKAN	175

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1	6
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	231
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	235
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	242
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	245
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	247
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	257
Tabel Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	258
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	318
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	323
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	328
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	333
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	335
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	345
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	346
Tabel Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	347
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus II	399
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	403
Tabel Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	406
Tabel Hasil Penilaian Sikap Siklus II	413
Tabel Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II	415
Tabel Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	426
Tabel Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	427
Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	428
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Tema 3.....	429

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	42
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	47
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	170

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD	177
Lampiran 2. RPP	178
Lampiran 3. Bahan Ajar	188
Lampiran 4. Media Pembelajaran	192
Lampiran 5. LKDK	193
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal	216
Lampiran 7. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	223
Lampiran 8. Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus I Pertemuan I	229
Lampiran 9. Hasil Pengamatan RPP	230
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aspek Guru	235
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	240
Lampiran 12. Hasil Penilaian Sikap	245
Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	247
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	257
Lampiran 15. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	258

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 16. Pemetaan KD	259
Lampiran 17. RPP	260
Lampiran 18. Bahan Ajar	270
Lampiran 19. Media Pembelajaran	272
Lampiran 20. LKDK	274
Lampiran 21. Kisi-Kisi Soal	301
Lampiran 22. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	308
Lampiran 23 Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus I Pertemuan II	315
Lampiran 24. Hasil Pengamatan RPP	318
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru	323

Lampiran 26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	328
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap	333
Lampiran 28. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	335
Lampiran 29. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	345
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	346
Lampiran 31. Hasil Rekapitulasi Siklus I.....	347

C. Siklus II

Lampiran 32. Pemetaan KD	348
Lampiran 33. RPP	349
Lampiran 34. Bahan Ajar	358
Lampiran 35. Media Pembelajaran	361
Lampiran 36. LKDK	362
Lampiran 37. Kisi-kisi Soal.....	386
Lampiran 38 Soal Evaluasi	391
Lampiran 39 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	392
Lampiran 40 Lampiran Lembar Soal <i>Talking Stick</i> Siklus II.....	397
Lampiran 41 Hasil Pengamatan RPP	399
Lampiran 42. Hasil Pengamatan Aspek Guru	403
Lampiran 43. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	406
Lampiran 44. Hasil Penilaian Sikap	413
Lampiran 45. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	415
Lampiran 46. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	426
Lampiran 47. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	427
Lampiran 48. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus I.....	428
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Tema 3.....	429
Lampiran 50. Dokumentasi Nilai.....	430
Lampiran 51. Dokumentasi Foto	436
Lampiran 52 Dokumentasi Surat	440

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum pendidikan berkelanjutan di Indonesia membuka pemikiran baru terhadap sistem pendidikan saat ini. Kurikulum 2013 (dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan, 2018*) merupakan kurikulum yang telah disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi inti terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran tematik terpadu. Menurut Lisnani (dalam *Jurnal Basicedu Vol 3 No 1, 2019; 77*) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi suatu gabungan yang saling berkesinambungan, dan tidak lagi mengenal Standar Kompetensi melainkan hanya terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).” “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan yang memfokuskan suatu sistem yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif menemukan dan menggali informasi serta konsep dan prinsip keilmuan yang bersifat holistik, bermakna, dan autentik baik itu secara individu atau berkelompok” (Rusman, 2015:139).

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusyita(dalam *Jurnal Mitra Pendidikan Vol 2 No 7, 2018; 605*) “Berguna untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep materi serta menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena materi yang diajarkan yakni materi yang bersifat nyata dan bermakna bagi siswa.” Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu terdiri dari tema yang memuat beberapa mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain. Tujuan dari adanya tema ini untuk menguasai konsep-konsep dan menemukan hubungan atau keterkaitan dari beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut.

Pembelajaran tematik terpadu dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif, guru dapat mendorong sikap mandiri siswa untuk menemukan dan menggali konsep materi yang dipelajari. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, yang belajar dan bekerja secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam belajar”. Menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran merupakan tujuan utama dari pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ditujukan bagi siswa, agar siswa dapat berperan sebagai pusat dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam mengemukakan konsep yang didapat dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dan mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Untuk mewujudkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan memberikan kebebasan beraktifitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran tematik terpadu harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Dan guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, guru harus mampu mencapai tiga aspek

pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas V SD Negeri 11 Gadut yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 dan tanggal 27 Agustus 2020, peneliti melihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, diantaranya pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek guru, dan aspek siswa.

Pada aspek RPP, permasalahan yang peneliti temukan yaitu (1) RPP yang telah dirancang oleh guru kurang sinkron antara KD dengan indikator; (2) Model pembelajaran yang terdapat dalam RPP belum diterapkan dengan sepenuhnya pada saat proses pembelajaran; (3) Lampiran materi pada RPP hanya bersumber dari buku guru dan buku siswa saja, sehingga materi yang disampaikan guru kepada siswa sangat dangkal.

Permasalahan dari aspek guru diantaranya, yaitu (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; (2) Guru kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa; (3) Guru masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; (4) Guru belum merealisasikan sepenuhnya penilaian yang seharusnya dilakukan.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran dari aspek siswa, yaitu (1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah; (2) Siswa sulit untuk berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran; (3) Siswa cepat merasa bosan, sehingga siswa meribut dan kelas sulit untuk dikondisikan.

Permasalahan yang terlihat di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran karena penyajian materi pelajaran kurang menarik dan siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi; (2) Motivasi dan minat siswa dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lain; (4) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sebab siswa kurang diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Gadut. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SD Negeri 11 Gadut yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 3. Data nilai Ulangan Harian siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

**Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SD Negeri 11 Gadut
Tahun 2020/2021**

No.	Nama	Nilai Muatan Pembelajaran					KBM	Ketuntasan	
		BI	PPKn	IPA	IPS	SBdP		Tuntas	Tdk Tuntas
1	AA	72	70	64	58	52	75		√
2	ABA	60	60	55	71	74	75		√
3	AG	79	91	83	83	76	75	√	
4	AAA	56	51	55	48	60	75		√
5	AJ	54	71	62	70	69	75		√
6	ALA	73	65	64	62	59	75		√
7	BIBS	52	60	66	69	69	75		√
8	FF	55	52	53	54	57	75		√
9	GAH	78	80	77	75	80	75	√	
10	HL	69	68	66	53	60	75		√
11	IF	66	71	50	58	68	75		√
12	IRD	76	80	86	76	81	75	√	
13	KFN	70	73	60	65	62	75		√
14	MJI	61	65	57	63	70	75		√
15	MFAQ	69	68	65	56	49	75		√
16	MV	84	83	84	75	73	75	√	
17	NR	84	84	88	87	78	75	√	
18	RES	78	89	95	95	76	75	√	
19	RP	81	88	95	84	78	75	√	
20	SAS	72	74	56	68	60	75		√
21	SR	80	88	86	75	80	75	√	
22	SA	68	71	66	56	62	75		√
23	VIL	73	65	60	62	54	75		√
Nilai Tertinggi		84	91	95	95	81		34.8%	65.2%
Nilai Terendah		54	51	50	53	49			
Jumlah		1610	1667	1593	1563	1556		8	15
Rata-rata		70	72.5	69.3	67.9	67.7			

Sumber: Data Sekunder dari guru kelas V SD Negeri 11 Gadut

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu ialah Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*. Dari sekian banyak model pada *cooperative learning*, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. “Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model yang mengajak semua orang berbicara atau mengemukakan pendapat dengan tongkat yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan” (Kurniasih & Berlin Sani, 2015). Menurut Hamimah (2012:14), “Penerapan model pembelajaran *talking stick* bagi siswa dapat meningkatkan aktifitas positif dan mengurangi aktifitas negative.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut.”**

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang diteliti adalah berkenaan dengan “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut?”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

Adapun tujuan khusus penelitian ini diantara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *talking stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

Berdasarkan kepentingan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD mengenai model *talking stick*. Di samping itu juga sebagai media untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan model *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi Institusi Terkait

Dapat menjadi pedoman, jika digunakan model ini dalam mengajar, atau dapat juga digunakan sebagai bahan tambahan dalam membuat penelitian tindakan kelas bagi guru – guru di sekolah dasar

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengubah pola pikir serta perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat dtimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Oleh sebab itu belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016:39) “Belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disebabkan oleh aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan.”

Pendapat ini dipertegas oleh Purwanto (2016:43) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah proses untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri

seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan.” Sedangkan menurut Jakson (dalam Rusman, 2015:147) “Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang dibangun melalui pengetahuan.”

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami manusia dari suatu kegiatan atau proses tertentu. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, maupun perubahan pemahaman. Segala perubahan yang terjadi merupakan hasil dari suatu proses belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

Menurut Jakson (dalam Rusman, 2015:147) “Pembelajaran merupakan suatu upaya menumbuhkan dan mengembangkan belajar

peserta didik dalam menata lingkungan belajar yang berurutan secara teratur.”

Sedangkan menurut Gagne (dalam Huda, 2017:3) “Pembelajaran adalah proses perubahan yang dialami manusia yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan tingkatannya.” Lebih lanjut Huda (2017:6) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kejadian yang kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu dari pengalaman yang telah terjadi yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau suatu kelompok.”

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru yang merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari belajar.

Menurut Huda (2017:6) terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran, diantaranya: 1) pembelajaran merujuk pada hal-hal yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis; 2) pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya; 3) pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, di mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya.

Pada kegiatan pembelajaran, Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan

lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman- temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri atas tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi komponen pembelajaran merupakan ciri dari suatu kegiatan pembelajaran yang di antaranya belajar dan lingkungan belajarnya, serta sumber-sumber belajar yang lain yang merupakan interaksi dari tiga komponen utama sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topic pembahasan. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran terpadu merupakan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan dikemas dalam bentuk tema. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Sutrisjo dan Sri Istuti Mamik (dalam Suryosubroto, 2009:133) “Pembelajaran tematik

merupakan pengetahuan keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif yang dipadukan dalam satu tema.”

Sedangkan menurut Majid (2014:85) “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dimana beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran yang secara sengaja dikaitkan.”Lalu menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2011:79) “Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran yang memuat beberapa aspek dan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu tema dan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam penerapannya, pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip, diantaranya: 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi, suatu topik dibahas dan dikaitkan kondisi lingkungan siswa yang sesungguhnya; 2) tema ditemukan sendiri oleh siswa, bentuk belajar seperti ini mendorong siswa untuk mampu memilih tema mana yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan hal yang dialami siswa; 3) efisiensi, dari segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang dapat dipercaya pembelajaran

tematik dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat (Suryosubroto, 2009:133).

Sedangkan menurut Trianto (2011:85) “Secara umum pembelajaran tematik mempunyai prinsip diantaranya: 1) prinsip penemuan tema; 2) prinsip pengorganisasian pembelajaran; 3) prinsip penialain; dan 4) prinsip tanggapan dari suatu tindakan.”

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu bersifat kontekstual atau terintegrasi, tema pembelajaran ditemukan langsung oleh siswa, efisien, mempunyai pengorganisasian pembelajaran yang jelas, memiliki penilaian, dan adanya tanggapan dari suatu tindakan.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) siswa menjadi pusat dalam pembelajaran; 2) siswa memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak; 3) muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas pemisahannya; 4) konsep yang disajikan berasal dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat luwes atau fleksibel dimana guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari; 6) hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk

mengasah kemampuan dan potensisi siswa secara optimal; 7) menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan (Rusman, 2015:147).

Sedangkan menurut TIM Pengembangan PGSD, 1997 (dalam Majid, 2014:90) “ Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: 1) peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu tidak berasal dari sudut pandang yang berkotak-kotak, melainkan dari peristiwa yang terjadi dalam beberapa bidang studi sekaligus; 2) siswa disajikan konsep dari berbagai aspek, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari belajar bermakna dari suatu pembelajaran; 3) konsep dan prinsip yang dipelajari dalam tematik terpadu dapat dipahami secara langsung oleh siswa; 4) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.”

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya: pusat pembelajaran adalah siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisah antara muatan mata pelajaran tidak jelas, konsep yang disajikan berasal dari berbagai mata pelajaran, hasil pembelajaran disesuaikan oleh minat dan kemampuan siswa, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan, dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Majid (2014:92) “Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik diantaranya, kelebihan yaitu: 1) kegiatan belajar dan pengalaman peserta didik berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak; 2) minat dan kebutuhan peserta didik dijadikan sebagai acuan kegiatan yang dipilih; 3) hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama karena seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik; 4) melatih keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; 5) permasalahan yang muncul adalah masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; 6) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya.”

Kelemahan pembelajaran tematik menurut Balitbang Diknas (dalam Majid, 2014:93) adalah “1) terlalu banyak menuntut guru dalam berbagai aspek diantaranya: keterampilan, pengetahuan yang luas, kreatifitas, dapat mengembangkan materi pelajaran dan terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan; 2) menuntut kemampuan peserta didik yang relatif baik dalam kemampuan akademik dan kreatifitas; 3) memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang bervariasi dan cukup banyak; 4) berorientasi pada pencapaian ketuntasan

peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi; 5) guru dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif.”

Sedangkan kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik menurut Suryosubroto (2009:137) adalah “Kelebihannya yaitu: 1) menyenangkan; 2) tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa sesuai dengan pengalaman dan kegiatan belajar siswa; 3) pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan berkesan sehingga hasil belajar yang didapatkan akan bertahan lebih lama; 4) dapat menumbuhkan sikap bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dan kelemahan dari pembelajaran tematik diantaranya: 1) menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang tinggi; 2) tidak semua guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.”

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik diantaranya, kelebihan pembelajaran tematik yaitu, kegiatan belajar dan pengalaman peserta didik berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, minat dan kebutuhan peserta didik dijadikan sebagai acuan kegiatan yang dipilih, hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama karena seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, dapat menumbuhkan sikap bekerja sama,

toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, permasalahan yang muncul adalah masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dan kelemahan pembelajaran tematik yaitu, menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang tinggi, membutuhkan banyak penilaian, memerlukan bahan bacaan yang banyak dan bervariasi, menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar yang relatif baik, dan tidak semua guru yang mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep materi pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Menurut Majid (2014:125) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Pendapat ini dipertegas oleh Kemendikbud (dalam Rusman, 2015:321) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran tatap muka yang dibuat untuk satu pertemuan atau lebih.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang dibuat untuk satu pertemuan atau lebih, untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, RPP memiliki prinsip. Menurut Rusman (2015:322) “Prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP diantaranya sebagai berikut: 1) RPP disusun guru sebagai uraian dari ide kurikulum dan silabus ; 2) dikembangkan guru sesuai dengna silabus; 3) mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran; 4) berpusat pada peserta didik; 5) mengembangkan budaya membaca dan menulis; 6) mengembangkan kegemaran membaca, dan berekspresi dalam berbagai macam bentuk tulisan; 7) memberikan umpan balik positif; 8) disusun dengan memperhatikan keterkaitan antara KI, KD dan

materi pembelajaran; 9) disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara kolaboratif.”

Lebih lanjut Majid (2014:125) menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam mengembangkan RPP diuraikan sebagai berikut: 1) memperhatikan individu peserta didik dari segi jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, dll; 2) membuat peserta didik berperan aktif dalam berpartisipasi; 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; 5) memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD dan materi pembelajaran dalam pelaksanaannya; 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah memperhatikan perbedaan individu, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (dalam Rusman, 2015:323) berisikan penjabaran tentang:

“RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar dan (v) penilaian.”

Lebih lanjut Rusman (2015:324) menguraikan lebih lengkap komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu.
6. Kompetensi Inti (KI).
7. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
8. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD.
9. Materi pembelajaran.
10. Metode pembelajaran.
11. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran.
12. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - a. Pendahuluan.
 - b. Inti.
 - c. Penutup.
13. Penilaian
 - a. Berisi jenis/teknik penilaian.
 - b. Bentuk instrument.
 - c. Pedoman penskoran.

d. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Dalam implementasi Kurikulum 2013, tema sudah ditetapkan oleh pemerintah yang termuat dalam silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan pembelajaran tematik di kelas, guru dapat mengembangkan RPP dengan tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku.

Menurut Rusman (2015:325) menyatakan bahwa “Langkah-langkah pengembangan RPP diantaranya sebagai berikut: 1)

menganalisis silabus tematik; 2) mengkaji materi pembelajaran; 3) menentukan tujuan pembelajaran; 4) menentukan sumber belajar; 5) menjabarkan kegiatan pembelajaran; 6) menentukan alokasi waktu; 7) mengembangkan jenis penilaian.”

Sedangkan langkah-langkah pengembangan RPP menurut Majid (2014:126) adalah sebagai berikut: “1) membuat identitas; 2) mengembangkan tujuan pembelajaran; 3) mengembangkan materi pembelajaran; 4) membuat metode/model pembelajaran; 5) membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 6) menentukan media/alat/bahan/sumber belajar; 7) membuat penilaian.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah langkah pengembangan RPP adalah membuat identitas, menganalisis silabus tematik, menentukan tujuan pembelajaran, mengkaji materi pembelajaran, menentukan metode/model pembelajaran, menentukan media/alat/sumber belajar, menjabarkan kegiatan pembelajaran beserta alokasi waktu, menentukan penilaian.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok yang sistem pengajarannya memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas yang terstruktur.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2011:17)

menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah membagi siswa dalam bentuk kelompok kecil di dalam kelas dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang dimiliki oleh siswa.”

Sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni, 2011:17) yang mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa didorong untuk melakukan kerja sama dalam berdiskus dengan teman sebaya.”

Sedangkan menurut Anita Lie (dalam Isjoni, 2011:16) “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang menggunakan prinsip gotong royong antar sesama siswa, dimana masing-masing siswa memiliki tugas yang terstruktur.”

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif sangat mengutamakan partisipasi dan kerja sama siswa dalam kelompok pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, dalam sikap tolong menolong dan perilaku sosial, seperti menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman, dll.

“ Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama temannya dengan cara menghargai pendapat teman sebayanya dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya,”(Isjoni, 2011:21)

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pada hakikatnya model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Para guru telah terbiasa menggunakan model seperti ini. Namun, tidak semua kerja kelompok yang dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif, walaupun model pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok.

Oleh karena itu, Bennet (dalam Isjoni, 2011:41) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) memiliki hubungan timbal balik yang didasari dengan adanya kepentingan yang sama; 2) tidak ada perantara dalam interaksi yang terjadi antar siswa; 3) adanya tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya; 4) menjalin hubungan antar pribadi yang baik dalam mengembangkan kemampuan kelompok, serta memelihara hubungan kerja yang

efektif.”

Sedangkan menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:21) “Terdapat tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik model pembelajaran tematik terpadu, diantaranya sebagai berikut: 1) model pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok; 2) keberhasilan kelompok bergantung kepada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok; 3) setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.”

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu memiliki hubungan timbale balik yang didasari oleh kepentingan yang sama, adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok, memiliki penghargaan kelompok, keberhasilan kelompok bergantung kepada penguasaan materi setiap anggota kelompok, serta setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Cilibert-Macmilan (dalam Isjoni, 2011:23) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran memiliki kelebihan yaitu siswa mendapatkan peluang untuk mengemukakan dan membahas suatu pandangan, dan siswa mendapatkan

pengalaman belajar secara bekerja sama dalam merumuskan pandangan kelompok ke satu arah.”

Selanjutnya menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2011:24) “Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan antara lain: 1) anggota kelompok saling ketergantungan dalam hal yang positif; 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; 3) keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; 4) terciptanya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru; 5) terciptanya suasana kelas yang santai dan menyenangkan; 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat mengemukakan dan membahas pandangannya mengenai suatu pendapat bersama teman sebayanya, saling ketergantungan dalam hal yang positif, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, terciptanya suasana yang hangat dan menyenangkan antara siswa dan juga guru, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Sedang kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2011:24) diantaranya: “1) memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, karena guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang; 2)

membutuhkan dukungan, fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar; 3) waktu yang telah di alokasikan tidak cukup, karena adanya kecenderungan topic permasalahan yang sedang dibahas meluas; 4) siswa lain menjadi pasif, karena saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seorang siswa yang lebih aktif daripada yang lainnya.”

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Belum banyak referensi yang dapat dijadikan pegangan khusus dalam membahas model pembelajaran *talking stick*. Namun demikian, *talking stick* salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Aris Shoimin (2018:198) menambahkan bahwa,” Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian.”

Dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuantongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Menurut Huda (2017: 224) menyatakan “*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab

pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok.”

“Pada mulanya *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika (suku Indian) untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran di ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan berbantuan tongkat,” (Huda, 2017:224).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok dimana guru menggunakan tongkat sebagai media agar mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Shoimin (2018:199) menyatakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran *talking stick* diantaranya sebagai berikut: 1) guru dapat mengetahui sampai mana kesiapan siswa dalam pembelajaran; 2) dapat melatih siswa untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat; 3)

mendorong siswa untuk lebih giat belajar; 4) dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya.”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Kurniasih dan Berlin Sani (2015:83) yang menyatakan bahwa “Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) guru dapat mengetahui seberapa banyak pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran; 2) dapat melatih siswa dalam kegiatan membaca dan memahami materi yang diajarkan dengan cepat; 3) dapat membuat siswa lebih giat belajar, karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya atau tidak.”

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan yaitu guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dapat melatih membaca dan memahami materi pembelajaran dengan cepat, membuat siswa lebih giat belajar, dan mendorong keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *talking stick* menurut Kurniasih dan Berlin Sani adalah “Menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran pada siswa apabila ada siswa yang tidak memahami materi pembelajaran.”

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat menurut Shoimin (2018:199) yang menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *talking*

stick memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut: 1) membuat siswa deg-degan; 2) siswa yang tidak menguasai materi, kemungkinan tidak dapat menjawab pertanyaan; 3) menimbulkan ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan guru; 4) membuat siswa menjadi tegang dan gelisah.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki kelemahan yaitu membuat siswa menjadi gelisah karena takut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Dari kelemahan di atas, terdapat beberapa cara untuk mengatasinya diantaranya: 1) guru dapat memberi peringatan kepada siswa untuk betul-betul menyimak materi yang diberikan guru; 2) guru dapat memberi penekanan terhadap materi yang akan ditanyakan; 3) guru dapat meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami; 4) guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan lebih santai atau sambil bermain dengan siswa, maka hal tersebut tidak membuat siswa menjadi tegang dan deg-degan saat menerima pertanyaan dari guru.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*, adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yakni menurut Aqib (2013:26) diantaranya sebagai

berikut : “1) Guru menyediakan sebuah tongkat; 2) guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang ada pada buku pegangannya; 3) jika siswa telah selesai membaca materi pembelajaran, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya; 4) kemudian, guru mengambil tongkat yang telah disediakan dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, begitu seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan.”

Sedangkan menurut Suprijono (2013:109) “Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* yaitu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi pembelajaran, lalu guru meminta siswa untuk menutup bukunya, selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Ketika tongkat digilirkan dari siswa kepada siswa berikutnya, musikpun dihidupkan untuk mengiringi perjalanan tongkat. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi materi yang telah dipelajarinya, lalu guru memberikan ulasan dan penguatan atas jawaban yang telah diberikan siswa, selanjutnya siswa bersama-sama dengan guru

menyimpulkan pembelajaran.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan, kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca dan memahami materi pembelajaran, lalu guru meminta siswa untuk menutup bukunya, selanjutnya guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa, siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi materi yang telah dipelajarinya, lalu guru memberikan ulasan dan penguatan atas jawaban yang telah diberikan siswa, selanjutnya siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* yang diuraikan oleh Huda (2017:225), karena dari segi urutannya, langkah-langkah yang dikemukakan tersusun secara sistematis. Sehingga dalam penerapannya akan lebih jelas dan mudah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang menimbulkan perubahan pada sikap dan tingkah laku manusia. Aspek perubahan itu mengarah pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow yang mencakup 3 ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Sedangkan menurut Purwanto (2016:46) “Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pendidikan yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.”

Selanjutnya menurut Widoyoko (2016:5) menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 mengartikan penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan informasi terkait pencapaian pembelajaran peserta didik dalam konsep sikap spiritual dan sosial, konsep pengetahuan, dan konsep keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran terjadi.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu

yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (Nana Sudjana 2009 : 22) “Hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah diantaranya sebagai berikut: 1) Ranahkognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; 2) ranahafektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai; 3) ranahpsikomotor, meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).”

6. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membutuhkan suatu perencanaan. Diman perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru diharapkan dapat mengembangkan

indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan agar adanya keterkaitan antar muatan pelajaran.

Penyusunan RPP memuat komponen-komponen seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*), media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada penelitian ini dirancang dengan merujuk pada pendapat Huda (2017:225). Penelitian ini dilakukan pada tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 3 Sub Tema 2 Pembelajaran 3, dan Sub Tema 3 Pembelajaran 3. Kompetensi dasar yang tergabung dalam penelitian ini diantaranya Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Hal yang akan dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dimana satu kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang siswa. Kemudian guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm,

dan menjelaskan kegunaan tongkat tersebut kepada siswa. Lalu guru memberikan tongkat tersebut kepada salah seorang siswa.

Langkah 2:Guru menyampaikan materi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi.

Didalam kelompok siswa mendengarkan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian siswa membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Lalu siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi tersebut.

Langkah 3: Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Guru membagikan LKDK pada setiap kelompok. Seluruh anggota kelompok mendiskusikan jawaban dari LKDK tersebut.

Langkah 4:Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan. Pada tahap ini siswa menutup buku pelajaran dan siswa bertanya jawab dengan guru seputar materi yang yang belum dipahami.

Langkah 5:Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah seorang siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan. Salah seorang siswa menerima tongkat yang diberikan oleh guru, lalu tongkat yang tersebut digilir satu per satu oleh siswa dengan iringan musik. Siswa yang memegang tongkat pada saat

musik diberhentikan, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah 6: Guru memberikan kesimpulan. Pada tahap ini siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk yang belum mengerti atau memahami materi untuk bertanya.

Langkah 7: Guru melakukan evaluasi. Guru memberikan soal tes secara individual dan siswa tidak diperkenankan untuk saling membantu.

Langkah 8: Guru menutup pembelajaran. Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dan guru meminta siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *talking stick* pada kelas V SD Negeri 11 Gadut. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari: (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; (2) Guru kurang menggunakan media pembelajaran, sehingga

pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa; (3) Guru masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada siswa terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran; (4) Guru belum merealisasikan sepenuhnya penilaian yang seharusnya dilakukan; (5) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah; (6) Siswa sulit untuk berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran; (7) Siswa cepat merasa bosan, sehingga siswa meribut dan kelas sulit untuk dikondisikan.

Permasalahan lain yang terlihat akibat pelaksanaan proses pembelajaran diatas adalah: (1) Siswa kurang memahami materi pelajaran karena penyajian materi pelajaran kurang menarik dan siswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi; (2) Motivasi dan minat siswa dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat; (3) Kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa lain; (4) Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sebab siswa kurang diberi peluang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan yang berupa penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *talking stick* dapat memberikan nuansa baru bagi siswa, karena dengan model ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran akan terlihat keceriaan siswa karena perpindahan tongkat akan diiringi dengan musik.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Menyediakan LKPD
 - c. Menyiapkan media pembelajaran
 - d. Lembar soal

2. Pelaksanaan

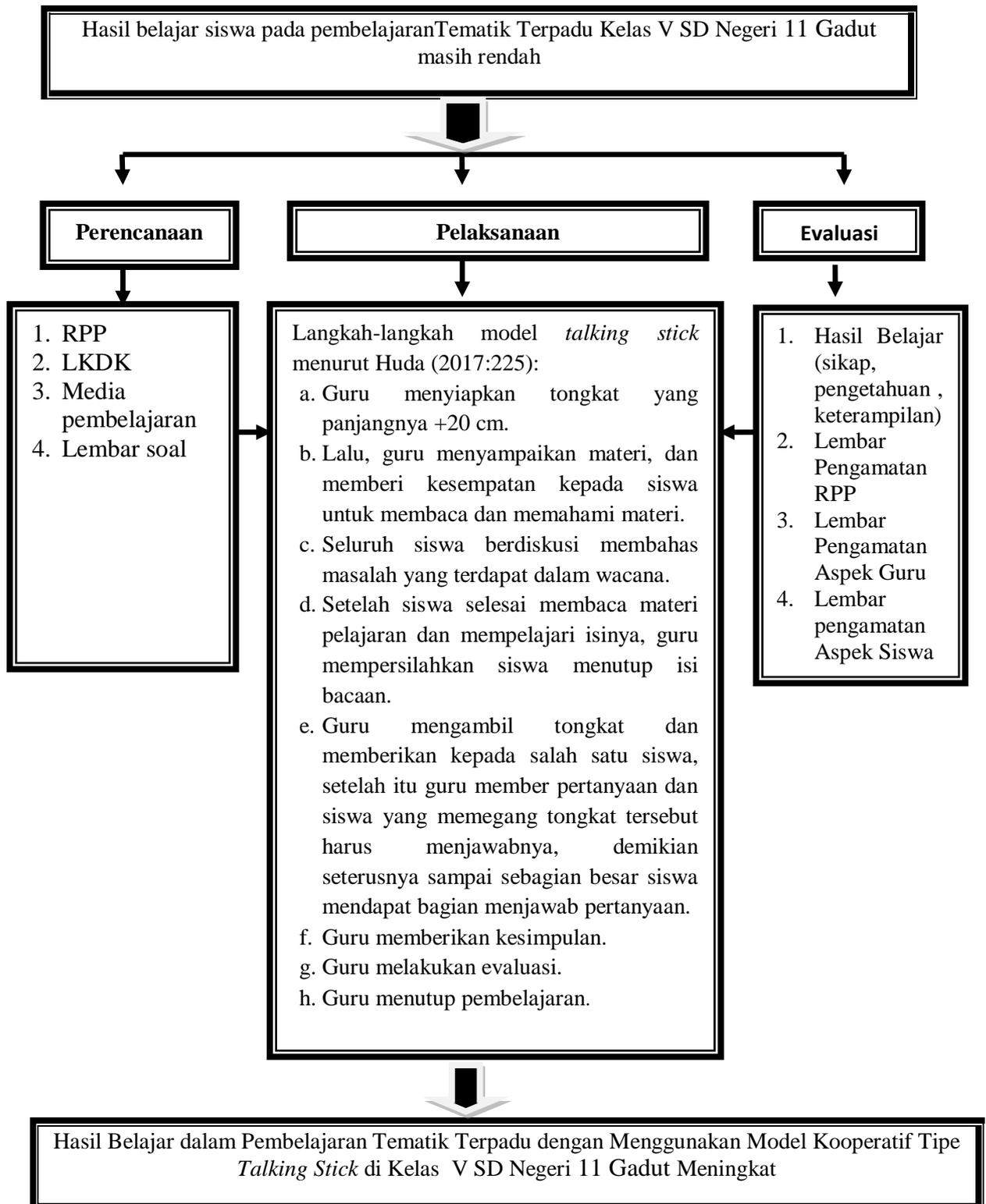
Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *talking stick* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Huda (2017:225) diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm.
- b. Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi.
- c. Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan.
- f. Guru memberikan kesimpulan.

- g. Guru melakukan evaluasi.
 - h. Guru menutup pembelajaran.
3. Evaluasi
- a. RPP
 - b. Lembar pengamatan guru dan siswa
 - c. Hasil belajar siswa (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan model *talking stick* sesuai dengan teori-teori yang telah di ungkapkan di atas dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 76,13% (C) dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II yaitu 88,63% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm; (2) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi; (3) Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana; (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan; (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah

itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan; (6) Guru memberikan kesimpulan; (7) Guru melakukan evaluasi; (8) Guru menutup pembelajaran. Terlihat pada hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78.8 % (C) dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 85% (B) dengan kriteria baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm; (2) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi; (3) Seluruh siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana; (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa menutup isi bacaan; (5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian menjawab pertanyaan; (6) Guru memberikan kesimpulan; (7) Guru melakukan evaluasi; (8) Guru menutup pembelajaran. Terlihat pada hasil pengamatan aktivitas siswa

pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 77.5% (C) dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 85% (B) dengan kriteria baik.

4. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 75,09 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 87,00. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* juga menghasilkan motivasi belajar siswa juga meningkat, menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada siswa, serta siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta siswa mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajarsiswa pada pembelajaran tematikterpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.\
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud: Jakarta
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lisnani. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas IV SD". *Jurnal Basicedu* Vol. 3 No. 1.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusyita, Nyoto H., & Gamaliel, S. A. 2018. "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Tema 8 Subtema 1 Muatan IPS Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas 4 SDN Ledok Salatiga Semester II TA.2017/2018". *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2 No. 7.
- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.\
- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Makalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 2. No 1. diakses pada tanggal 14 Juli 2020
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.